



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *PICTURE QUESTION CARD* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS III SD

Ainur Lailatul Hamidah¹, Yulina Ismiyanti²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang^{1,2}

Surel : ainurlaelatul@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model combined with Picture Question Card (PQC) media in improving the critical thinking skills of class III students in IPAS learning. The research uses a quantitative approach with one group pretest-posttest pre-experimental design. The research subject consists of 28 students of SD Negeri Karangroto 04. Critical thinking ability is measured through a description test based on critical thinking indicators. The data obtained was analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test to determine the differences before and after treatment. The research results show that there is a significant improvement after the implementation of the PBL model with the help of PQC media. The average student score increased from 68 during the pretest to 82 during the posttest. The results of statistical analysis showed a significance value of less than 0.05 which identified a meaningful influence. This finding shows that the integration of PBL with visual media based on question cards is effective in developing critical thinking skills of elementary school students in IPAS learning.

Keywords: Problem Based Learning, Picture Question Card, Critical Thinking, Elementary Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *Picture Question Card* (PQC) dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas III pada pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa SD Negeri Karangroto 04. Kemampuan berfikir kritis diukur melalui tes uraian yang disusun berdasarkan indikator berfikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model PBL berbantuan media PQC. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 68 pada saat pretest menjadi 82 pada saat posttest. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang mengidentifikasi adanya pengaruh yang bermakna. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi PBL dengan media visual berbasis kartu pertanyaan efektif dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Picture Question Card, Berfikir Kritis, IPAS

Copyright (c) 2026 Ainur Lailatul Hamidah¹, Yulina Ismiyanti²

✉ Corresponding author:

Email : ainurlaelatul@gmail.com

HP : 082241907179

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 23 February 2026, Accepted 23 March 2026, Published 25 March 2026

PENDAHULUAN

Perubahan pada ranah pendidikan abad ke-21 menuntut siswa untuk menguasai kecakapan berfikir tingkat tinggi yang lebih signifikan, khususnya kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada guru, melainkan memposisikan peserta didik sebagai inti pembelajaran (*student centered*) yang secara giat mengembangkan pemahaman melalui kenyataan dan hubungan bermakna. Keterampilan berpikir kritis merupakan bagian dari Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara rasional (Rahmawati et al., 2023).

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menginterpretasi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara logis dan sistematis (Rahmawati et al., 2023). Pengembangan kemampuan ini membutuhkan pembelajaran yang menantang dan kontekstual agar siswa terbiasa memecahkan permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kemampuan analitis, rasa ingin tahu, serta keterampilan memahami fenomena alam dan social (Dimas et al., 2024). Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPAS masih cenderung berpusat pada guru dan menekankan pada hafalan konsep sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah Problem Based Learning

(PBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui penyajian masalah kontekstual yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun kelompok (Widyasari et al., n.d.). PBL melatih siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi PBL berdampak besar dalam memajukan kapasitas nalar kritis dan hasil belajar siswa (Rijalul, 2025).

Untuk mendukung efektivitas PBL, diperlukan media pembelajaran yang bisa memicu kegiatan berfikir siswa. Salah satu sarana yang dapat digunakan adalah Picture Question Card (PQC), yaitu kartu bergambar yang disertai pertanyaan untuk memicu diskusi dan analisis siswa (Satriani et al., 2024). Media kartu bergambar terbukti dapat menaikkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis (Alawiyah1 et al., 2025).

Selain penelitian yang secara khusus membahas penerapan PBL dan media kartu bergambar, beberapa penelitian lain juga menegaskan bahwa inovasi model dan media pembelajaran berperan penting dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Cara pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Amiliya & Ismiyanti, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Arzeti & Ismiyanti, 2025). Temuan tersebut

semakin memperkuat pentingnya integrasi model pembelajaran berbasis masalah dengan media yang kontekstual dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2025 di SD Negeri Karangroto 04, pembelajaran IPAS di kelas III masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media secara satu arah. Dari 28 siswa, terdapat 12 siswa (42,8%) yang belum sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan angka rata-rata kelas 68. Situasi ini memperlihatkan bahwa ketrampilan berfikir kritis siswa dalam menelaah dan mengevaluasi permasalahan kontekstual masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan, dibutuhkan terobosan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara giat dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Picture Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri Karangroto 04 pada pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental* tipe *One Group Pretest-Posttest design*. Rancangan ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* sebelum tindakan, lalu diberi tindakan dan ditutup dengan *posttest* guna mengetahui perubahan yang timbul sesudah perlakuan. (Sugiyono, 2023). Desain ini dipilih karena kondisi lapangan tidak memungkinkan adanya kelompok kontrol, sehingga pengukuran pengaruh dilakukan melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam

satu kelompok yang sama.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 04 Karangroto selama semester genap tahun akademik 2025/2026. Semua siswa di SD Negeri 04 Karangroto menjadi populasi riset ini. Sampel riset ditentukan memakai Teknik pengambilan sampel bertujuan, yaitu memilih sampel berdasarkan pertimbangan khusus sesuai sasaran riset (Sugiyono, 2023). Sampel dalam riset ini adalah siswa kelas tiga sebanyak 28 orang, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswi Perempuan. Kelas tersebut dipilih karena memungkinkan pelaksanaan pembelajaran memakai model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan bantuan *Picture Question Card* secara optimal.

Metode pengumpulan data memakai ujian tertulis berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPAS. *Pretest* diberikan sebelum penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media *Picture Question Card* (PQC), sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Alat ukur riset berupa soal esai yang disusun indikator kemampuan berfikir kritis pada aras pemikiran kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Penilaian menggunakan rubrik skala 1–4 sesuai indikator pencapaian.

Sebelum digunakan pada kelas eksperimen, instrumen telah diuji coba pada kelas lain untuk mengetahui keabsahan, keterandalan, daya pembeda, dan Tingkat kesulitan soal. Uji validitas dilakukan memakai korelasi *Product Moment Pearson* dengan Bantuan *Microsoft Excel*, sedangkan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Sundayana, 2015). Analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran

juga dilakukan untuk memastikan kualitas butir soal (Sundayana, 2015).

Perlakuan dalam penelitian ini berupa implmentasi pendekatan *Problem Based Learning* dengan bantuan sarana *Picture Question Card* pada pembelajaran IPAS. Media *Picture Question Card* berupa kartu bergambar yang memuat ilustrasi permasalahan kontekstual beserta pertanyaan pemicu berpikir kritis. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan PBL, yaitu orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Uji normalitas data *pretest* memakai uji *Shapiro-Wilk* sebab kuantitas sampel di bawah 50 (Sundayana, 2015). Apabila data menyebar normal, pemriksaan hipotesis dilaksanakan memakai uji *Paired Sample t-test*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji *nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05 maka ada dampak yang berarti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan riset ini Adalah mengamati pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Picture Question Card* (PQC) bagi keahlian berfikir kritis murid kelas III dalam Pelajaran IPAS. Hasil penelitian disajikan berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis.

Hasil Penelitian

Kemampuan awal berpikir kritis siswa diperoleh melalui *pretest* yang diberikan

sebelum perlakuan. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dari 28 siswa, hanya 8 siswa (26,67%) yang mencapai ketuntasan. Nilai terendah sebesar 14 dan nilai tertinggi 98. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan masih tergolong rendah dan belum berkembang secara optimal.

Setelah diterapkan model PBL berbantuan media PQC, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 89 dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Sebanyak 25 siswa (89,2%) telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Tindakan	Rata-rata	KKM	Nilai Rendah	Nilai Tinggi	Jumlah Tuntas	Ketuntasan
Pre-test	62	75	14	98	8	28,60%
Post-test	88	75	66	100	25	89,30%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata sebesar 26 poin dari *pretest* ke *posttest*. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat secara signifikan dari 28,60% menjadi 89,30%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL dengan dukungan sarana PQC memberikan efek baik pada kapabilitas berfikir kritis siswa.

Untuk mengukur pentingnya peningkatan tersebut, dijalankan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena salah satu data tidak mnyebar normal. Hasil pemeriksaan memperlihatkan nilai signifiknsi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan

model PBL berbantuan media PQC terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a	
	POSTTEST - PRETEST
Z	-4,623 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* media bantu *Picture Question Card* terhadap Kemahiran berfikir kritis pelajar tingkatan III.



Gambar 1. Grafik Batang Pretest-Posttest)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat kenaikan purata skor Kemahiran berfikir kritis pelajar dari 57 pada ujian awal ke 89 pada ujian akhir. Grafik tersebut memperjelas bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan memberikan perubahan yang nyata terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, rumusan

masalah yang diajukan dalam penelitian ini telah terjawab, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Picture Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III.

Rendahnya nilai pretest menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, siswa belum terbiasa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, khususnya pada aspek menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6). Sebagian siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, memberikan justifikasi yang masuk akal, serta membuat rumusan berdasarkan informasi yang tersedia. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru sehingga kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah secara mandiri.

Setelah diterapkan model PBL, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Hal ini dapat dijelaskan karena model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi, berdiskusi, menganalisis informasi, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah. Karakteristik tersebut secara terus melatih Kemahiran berfikir aras tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pembelajaran berasaskan masalah berkesan dalam memajukan Kemahiran berfikir kritis karena pelajar dilatih untuk menganalisis permasalahan, menilai pelbagai pilihan penyelesaian, dan membuat keputusan secara rasional. Selain itu, penggunaan media *Picture Question Card* memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami konteks masalah secara lebih konkret. Media

visual terbukti berupaya menaikkan tumpuan, semangat, dan penglibatan aktif pelajar dalam sesi pengajaran.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan (Indriyana Niana, 2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar berkaitan erat dengan ranah kognitif menganalisis (C4), menilai (C5), dan mencipta (C6) dalam Taksonomi Bloom. Peningkatan skor posttest pada kajian ini memaparkan bahwa pelaksanaan PBL berbantu PQC dapat memfasilitasi pengembangan ketiga ranah tersebut secara lebih optimal.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *Picture Question Card* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Model ini boleh dijadikan pilihan kaedah pengajaran baharu dalam subjek IPAS karena mampu mengintegrasikan aktivitas pemecahan masalah, diskusi kolaboratif, serta penggunaan media visual yang menarik dan kontekstual.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Picture Question Card* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD Negeri 04 Karangroto pada pembelajaran IPAS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *Picture Question Card* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan oleh

adanya peningkatan rata-rata skor dari sebelum hingga sesudah perlakuan serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Penerapan model PBL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan sesuai dengan indikator berpikir tingkat tinggi. Penggunaan media *Picture Question Card* turut memperkuat proses tersebut dengan menghadirkan stimulus visual yang membantu siswa memahami permasalahan secara lebih konkret. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran berbasis masalah dan media visual kontekstual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah¹, N., Fithah A'ini², Z., Suryana³, A., Studi, P., Biologi, P., Matematika, F., & Pengetahuan, I. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas VIII* (Vol. 2, Number 4). Bandung: Elektronik.
- Amiliya, F., & Ismiyanti, Y. (2025). *The Influence of Problem Based Learning with Interactive Media on Critical Thinking Skills*. *BASICA*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.37680/basicav5i1.6923>
- Arzeti, E. F., & Ismiyanti, Y. (2025). *Pengaruh Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SD Berbantuan*

- Media Roda Putar Bangun Datar. Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(1), 842.
- Dimas, *, Afandi, D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 4, Number 1).
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Indriyana Niana. (2024). Analisis Kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 09 Nomor 02, Juni 2024*
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13905/14756>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.333>
- Rijalul, M. (2025). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Educational Sciences*, 9(5), 4440–4450.
<https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.4440-4450>
- Satriani, D. A., Wijayanti, A., & Mustika, H. N. (2024). Implementation of the *Problem-Based Learning (PBL) Learning Model* assisted by *Picture Cards* to Improve Questioning Skills and Learning Outcomes of Class V Students in Pancasila Education Subjects at Tamansiswa Jetis Elementary School.
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ICoTPE/article/view/2970>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widyasari, D., Miyono, N., & Saputro, S. A. (n.d.). (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Retrieved.
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>